

Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Hipertensi di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh

Nada Sarah Syahputri, Vira Safitri, Kamisahri, Putri Nahrisah, Dharina Baharuddin *

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 22 Juli 2025
Revisi Akhir: 25 Juli 2025
Diterbitkan Online: 28 Juli 2025

KATA KUNCI

Hipertensi
Program Penanggulangan
Penyakit Tidak Menular
Tren

KORESPONDENSI

Phone: +62 822-4660-6069
E-mail: dharinabaharuddin@gmail.com

A B S T R A K

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan darah systole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Evaluasi program hipertensi di Puskesmas Pante Raya dirancang dengan pendekatan metode campuran (mixed methods), yang memadukan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Kajian ini merupakan analisis kebijakan pencegahan hipertensi dalam program pencegahan PTM yang dilakukan pada bulan Juni 2025. Hasil kajian ini didapat bahwa penderita hipertensi paling tinggi tahun 2023 sejumlah 4.618 orang. Kesimpulannya pelaksanaan program penanggulangan hipertensi sudah berjalan dengan Ketersediaan alat dan pelayanan PTM menunjukkan hasil yang baik dan adanya kepuasan pasien terhadap pelayanan puskesmas. Serta pendistribusian yang tepat waktu dan stock obat dan fasilitas lainnya terkait PTM yang selalu tersedia. Namun, kepatuhan minum obat pasien dan kunjungan ulang pasien yang selalu menjadi kendala di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah systole dan diastole mengalami kenaikan yang melebihi batas normal (tekanan darah systole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg). Hipertensi sering disebut dengan silent disease karena gejala yang ditimbulkan cenderung tidak tampak atau tidak nyata. Penderita sering tidak merasakan sakit dan akan mengetahui setelah dilakukan tindakan pengukuran tekanan darah secara teratur (Alam & Jama, 2020). Hipertensi bertanggung jawab atas hampir 9 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa selain proses patofisiologis, berbagai faktor lingkungan, seperti lokasi geografis, pilihan gaya hidup, status sosial ekonomi, dan praktik budaya, mempengaruhi risiko, perkembangan, dan tingkat keparahan hipertensi, bahkan tanpa adanya faktor risiko genetik (Rios *et al.*, 2023).

Menurut data yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah penderita hipertensi di kalangan orang dewasa diprediksi akan terus meningkat secara signifikan di masa mendatang. Pada tahun 2022, sekitar 1,28 miliar individu dewasa setara dengan 25% populasi dewasa global dilaporkan mengalami kondisi ini. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan gangguan medis yang serius karena berkontribusi pada peningkatan risiko penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung dan stroke, serta berbagai komplikasi kesehatan lain yang berpotensi fatal. Selain itu, jumlah kematian akibat hipertensi juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dengan estimasi mencapai 10,2 juta kasus kematian yang diakibatkan oleh komplikasi dari kondisi tersebut pada tahun yang sama. Laporan WHO terbaru tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan secara global, dengan lebih dari 30% populasi dewasa terdampak. Fakta ini memperkuat pemahaman bahwa hipertensi bukan sekadar

permasalahan kesehatan individu, melainkan juga menjadi isu kesehatan masyarakat yang kompleks dan mendesak, sehingga menuntut intervensi serius dari seluruh sistem kesehatan global. WHO menyoroti pentingnya upaya deteksi dini, penatalaksanaan yang efektif, serta strategi pencegahan awal (primordial prevention) guna menekan beban penyakit akibat hipertensi (Organization, 2023).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama terlihat pada kelompok usia di atas 60 tahun, dengan persentase mencapai 25,8% berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah. Diperkirakan jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai sekitar 63.309.620 jiwa, sementara jumlah kematian yang disebabkan oleh hipertensi tercatat sebanyak 427.218 kasus (Kartika *et al.*, 2021).

Berdasarkan data hipertensi dengan kategori Kabupaten di Provinsi Aceh peringkat pertama terdapat di kabupaten Bener Meriah sebanyak 36,75%, peringkat kedua pada kabupaten kota Langsa sebanyak 35,07%, peringkat ketiga terdapat pada Aceh Tamiang sebanyak 34,97%, peringkat keempat terdapat pada kabupaten Aceh Tengah Sebanyak 32,79% (Rahmi *et al.*, 2024).

Tenaga kesehatan menyatakan bahwa selain pemberian terapi farmakologis untuk penderita hipertensi, mereka juga telah melaksanakan kegiatan konseling kepada pasien. Dalam sesi konseling tersebut, pasien dianjurkan untuk menerapkan gaya hidup sehat, antara lain dengan rutin mengonsumsi buah dan sayuran, menurunkan berat badan bagi yang mengalami kelebihan berat badan, membatasi asupan natrium, menjalani pola makan rendah lemak, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengurangi konsumsi kafein, menerapkan teknik relaksasi, serta menghentikan kebiasaan merokok, khususnya bagi pasien laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pante Raya, Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah yang ditemukan pada masyarakat baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal. Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan yang patut diwaspadai, mengingat kondisi ini umumnya tidak menunjukkan gejala klinis yang spesifik (Hanum & Al Ridha, 2024).

Banyak individu yang tetap merasa sehat dan mampu menjalani aktivitas seperti biasa, sehingga tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi. Karakteristik inilah yang menjadikan hipertensi dikenal sebagai "*silent killer*". Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni hipertensi primer yang etiologinya belum diketahui secara pasti, dan hipertensi sekunder, yang timbul sebagai akibat dari penyakit tertentu. Meskipun hipertensi bukanlah penyebab kematian secara langsung, kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, serta ensefalopati apabila tidak mendapatkan penanganan yang adekuat (Sofiana, 2024).

Penelitian lain mendukung temuan sebelumnya bahwa hipertensi dapat mengakibatkan gangguan pada suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah. Gangguan ini disebabkan oleh ketidakseimbangan fisiologis akibat keberadaan zat-zat adiktif dalam darah. Selain itu, studi yang dilakukan pada tahun 2017 juga menegaskan bahwa hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kematian yang terus meningkat di Indonesia. Masalah ini tidak hanya menjadi beban kesehatan di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain. Sebagai contoh, hasil penelitian oleh Huang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa hipertensi merupakan permasalahan kesehatan utama baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan di India. Secara umum, prevalensi hipertensi yang tinggi di berbagai negara menunjukkan bahwa kondisi ini merupakan tantangan serius dalam konteks kesehatan global.

Faktor penyebab hipertensi secara umum dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang tidak dapat diubah (unchangeable factors) dan faktor yang dapat diubah (changeable factors). Dalam hal ini, hipertensi diklasifikasikan sebagai underlying risk factor, yang berarti keberadaan satu faktor risiko saja belum cukup untuk menimbulkan hipertensi, melainkan memerlukan interaksi dengan faktor risiko lainnya (Utomo & Herbawani, 2022).

Pada penderita hipertensi biasanya akan muncul tanda gejala yang biasa dirasakan seperti sakit kepala, pusing, kelelahan, serta pandangan kabur. Adapun tanda gejala yang bisa dikatakan khas, seperti nyeri kepala terutama pada bagian tengkuk yang terasa berat, serta pusing, jantung berdebar-debar, gelisah bahkan jika sudah parah dapat merasakan nyeri dada. Dari keluhan tersebut, nyeri kepala pada bagian tengkuk merupakan gejala yang sering dialami oleh para penderita hipertensi. Penatalaksanaan yang diberikan saat Posyandu hanya berupa rujukan ke Puskesmas dan nanti di Puskesmas penderita hipertensi akan mendapatkan obat. Hasil wawancara dengan penderita hipertensi didapatkan informasi bahwa mereka masih sulit untuk mengontrol tekanan darahnya dan cenderung mengalami tekanan darah tinggi walaupun sudah rutin minum obat. Terkadang penderita hipertensihanya meminum obat jika mengalaminyeri kepala dan tengkuk terasa berat (Fitria *et al.*, 2023).

METODOLOGI

Evaluasi program hipertensi di Puskesmas Pante Raya dirancang dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), yang memadukan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap pelaksanaan program. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai keberhasilan program melalui sejumlah indikator kesehatan, seperti penurunan tekanan darah, kepatuhan pasien terhadap regimen pengobatan, serta perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat. Di sisi lain, pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif pasien dan persepsi tenaga medis terkait implementasi program tersebut.

Evaluasi program hipertensi diawali dengan izin pengambilan data dan wawancara kepada Kepala Puskesmas Pante Raya, dilanjutkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan Penanggung Jawab penyakit tidak menular (PTM). Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan program. Selain itu, proses evaluasi akan turut mencakup analisis terhadap data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien serta laporan rutin bulanan dari puskesmas yang memuat informasi mengenai jumlah partisipan program dan tingkat keberhasilan pengobatan. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data tersebut, diharapkan diperoleh analisis yang lebih mendalam, valid, dan representatif dalam menilai efektivitas program penanggulangan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Input

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor strategis yang menentukan efektivitas implementasi program penanggulangan hipertensi di Puskesmas Pante Raya. Pada tahun 2022, puskesmas ini memiliki 14 tenaga kesehatan yang terlatih dalam manajemen hipertensi, termasuk dokter, perawat, dan tenaga kesehatan masyarakat. Dengan data yang ditampilkan adanya pengurangan tenaga kesehatan pada tahun 2023 hal terkait banyaknya permintaan mutasi dan pension tenaga kesehatan. Namun, pada tahun 2024 terjadi penambahan jumlah tenaga puskesmas agar dapat memberikan pelayanan yang sesuai kepada pasien.

Tabel 1. Jumlah dan Kualifikasi Petugas Kesehatan 2022-2024 di Puskesmas Pante Raya Kab. Bener Meriah

Petugas Kesehatan	2022	2023	2024
Dokter	6	4	6
Perawat	35	30	37
Kader Kesehatan	165	145	155

Anggaran

Pada tahun 2022, Puskesmas Pante Raya mengalokasikan dana sebesar Rp 7 juta untuk program penanggulangan hipertensi, yang mencakup pengadaan obat-obatan, pelatihan tenaga kesehatan, serta kegiatan promosi kesehatan. Alokasi ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi Rp 9,3 juta, didorong oleh dukungan pemerintah daerah, yang mencerminkan adanya komitmen dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Namun, pada tahun 2024, alokasi anggaran mengalami penurunan menjadi Rp 8,6 juta. Meskipun demikian, pemanfaatan anggaran masih

menghadapi hambatan, di mana sekitar 30% dari total anggaran tidak dapat dimanfaatkan secara optimal akibat kelemahan dalam perencanaan.

Tabel 2. Alokasi Dana untuk Program Hipertensi Tahun 2022-2024 di Puskesmas Pante Raya Kab.Bener Meriah

Tahun	Alokasi Dana
2022	Rp.7.050.000,-
2023	Rp. 9.300.000,-
2024	Rp. 8.650.000,-

Fasilitas

Fasilitas kesehatan di Puskesmas Pante Raya setiap tahun dilakukan pemeliharaan peralatan kesehatan, ruang edukasi, serta ruang pemeriksaan. Kegiatan ini mencakup perawatan rutin, perbaikan, dan peningkatan sarana agar tetap berfungsi optimal dan memenuhi standar pelayanan medis. Ruang edukasi yang terawat dengan baik menunjang efektivitas penyuluhan kesehatan, sementara ruang pemeriksaan yang memadai dan bersih mendukung kenyamanan serta akurasi diagnosis pasien. Hal ini mendapatkan kepuasan dan kenyamanan pasien saat dilakukan pemeriksaan.

Pelatihan

Pelatihan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Pante Raya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun. Pelatihan ini terkait program PTM bukan terkhusus Hipertensi saja. Tetapi masih ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan agar mereka dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam manajemen hipertensi.

Regulasi

Pelaksanaan program hipertensi di Puskesmas Pante Raya mengacu pada Permenkes No. 28 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Hipertensi.

Data populasi sasaran

Berdasarkan data populasi sasaran program hipertensi di Puskesmas Pante Raya, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.442 pasien hipertensi yang terdaftar. Hasil survei kesehatan masyarakat pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan estimasi jumlah penderita menjadi 4.618 orang. Namun, pada tahun 2024, jumlah tersebut mengalami penurunan signifikan menjadi 1.407 pasien. Fluktuasi ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah. Di sisi lain, kondisi ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas layanan kesehatan dalam mengantisipasi perubahan kebutuhan dan memastikan kesinambungan intervensi yang efektif.

Tabel 3. Data Populasi Sasaran Program Hipertensi di Puskesmas Pante Raya Kab.Bener Meriah

TAHUN	2022			2023			2024		
	P	LK	TOTAL	P	LK	TOTAL	P	LK	TOTAL
2022	1230	1212	2442						
2023				2368	2250	4618			
2024							691	716	1407

Proses

Cakupan Layanan

Cakupan layanan program hipertensi di Puskesmas Pante Raya mengalami tren peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, cakupan layanan tercatat sebesar 26.13 % dari total pasien hipertensi terdaftar. Angka ini meningkat menjadi 82.63 % pada tahun 2023, dan mengalami penurunan kembali menjadi 69.29 % pada tahun 2024. Tantangan

masih ditemukan, khususnya dalam menjangkau kelompok pasien yang bermukim di wilayah terpencil dengan aksesibilitas terbatas.

Tabel 4. Data Cakupan Layanan Hipertensi Tahun 2022-2024 di Puskesmas Pante Raya Kab. Bener Meriah

TAHUN	TARGET (%)	CAKUPAN	
		N	%
2022	100	638	26.13
2023	100	3816	82.63
2024	100	975	69.29

Kegiatan Edukasi Dan Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan dan konseling telah dilakukan secara rutin di Puskesmas Pante Raya melalui kegiatan Posbindu PTM. Pada tahun 2022, sebanyak 2 kegiatan edukasi dilaksanakan, yang melibatkan sekitar 638 peserta. Pada tahun berikutnya, kegiatan ini masih dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan jumlah peserta mencapai 3816 orang dan 975 orang pasien. Kegiatan tersebut mencakup penyuluhan tentang pola makan sehat, pentingnya melakukan aktifitas fisik, dan pengelolaan stres. Namun, masih ada kebutuhan untuk memperluas jangkauan kegiatan ini agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.

Tabel 5. Frekuensi dan Metode Edukasi Program Hipertensi Tahun 2022-2024 di Puskesmas Pante Raya Kab. Bener Meriah

PROGRAM	2022	2023	2024
POSBINDU	12	12	12
Penyuluhan	2	2	2
Konseling	2	2	2
Lainnya	-	-	-

Kepatuhan Petugas

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Puskesmas kepatuhan tenaga kesehatan yang ditugaskan berkontribusi sangat baik, dan terlaksana dengan baik. Pada saat petugas turun ke desa terpencil dengan kegiatan posbindu maupun PJP yang dilakukan 2 kali dalam setahun.

Distribusi Obat

Distribusi obat untuk pasien hipertensi di Puskesmas Pante Raya berjalan dengan baik. Pendistribusian dari dinas kesehatan Kabupaten Bener Meriah berjalan baik dan cepat. Baik amlodipin dan captopril selalu sedia di Puskesmas Pante Raya.

Ketersediaan Logistik

Ketersediaan logistik di Puskesmas Pante Raya menjadi faktor penting dalam mendukung program hipertensi. Ketersediaan logistik pun terbukti baik dan selalu sedia ada.

Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi lintas sektor menjadi salah satu strategi penting dalam pelaksanaan program hipertensi. Kolaborasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas Pante Raya meliputi mahasiswa/I Stikes Payung Negeri Darussalam, Babinsa dan Babinkamtibmas, dinas dinas terkait serta Forkopimda kabupaten Bener Meriah.

Output

Jumlah Pasien Yang Dilayani

Jumlah pasien hipertensi yang dilayani oleh Puskesmas Pante Raya menunjukkan dinamika yang cukup signifikan selama periode 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 638 pasien yang mendapatkan pelayanan, kemudian meningkat tajam menjadi 3.816 pasien pada tahun 2023. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah pasien menjadi 975 orang. Lonjakan jumlah pasien yang dilayani pada tahun 2023 mengindikasikan keberhasilan program dalam meningkatkan cakupan dan aksesibilitas layanan kesehatan. Meskipun demikian,

peningkatan jumlah kunjungan ini perlu diimbangi dengan penguatan kualitas pelayanan agar efektivitas intervensi tetap terjaga.

Tabel 6. Jumlah Pasien Hipertensi Yang Mendapatkan Pelayanan di Puskesmas Puskesmas Pante Raya Kab. Bener Meriah Tahun 2022-2024

TAHUN	JUMLAH PASIEN HIPERTENSI
2022	638
2023	3816
2024	975

Pemeriksaan TD

Pemeriksaan tekanan darah rutin dilakukan pada pasien hipertensi pada saat posbindu dan prolanis. Tekanan darah pada pasien hipertensi tidak ada yang kembali normal. Hanya saja pasien yang sudah mengikuti program prolanis dan posbindu serta penyuluhan dapat mengontrol tekanan darahnya. Dan rata rata frekuensi tekanan darah pasien hipertensi 140/80.

Rujukan

Rujukan pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi juga menjadi indikator penting dalam program hipertensi. Namun sangat disayangkan, petugas tidak mencatat jumlah pasien yang sudah dirujuk. Dan tidak ada data terkait rujukan pasien hipertensi ini. Meskipun demikian pelayanan puskesmas terhadap pasien yang dirujuk ke RSUD Mulyang Kute sangat baik yaitu ditemani oleh 2 tenaga kesehatan serta diantar menggunakan ambulance puskesmas Pante Raya

Kepatuhan Terapi

Kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil yang diinginkan. Kebanyakan pasien yang sudah berusia 40 th keatas yang terkadang tidak meminum obat hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga untuk mengingatkan meminum obat hipertensi.

Outcome

Penurunan TD

Penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Hasil wawancara yang kami lakukan dengan penanggung jawab program PTM pasien hanya dapat mengontrol tekanan darah tidak bias kembali ke normal. Menurut data 75% pasien yang dapat mengontrol tekanan darah dengan merubah gaya hidup dan hanya 25% pasien yang dapat merubah gaya hidup.

Kunjungan Ulang

Kunjungan ulang pasien ke Puskesmas Pante Raya juga menjadi indikator keberhasilan program. Kurangnya kunjungan ulang dikarenakan waktu dan jarak yang tidak mendukung untuk pasien dating ke puskesmas serta kurangnya dukungan keluarga pasien yang tinggal didesa terpencil. Hal ini perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kontrol kesehatan.

Kepuasan Pasien

Kepuasan pasien terhadap layanan hipertensi di Puskesmas Pante Raya juga menjadi perhatian. Dengan pelayanan tenaga kesehatan, fasilitas memadai serta logistic yang cukup membuat kepuasan dan kepercayaan pasien semakin meningkat tahunnya. Namun tidak ada data konkrit mengenai hal ini.

Impact

Prevalensi

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Bener Meriah, khususnya di wilayah Puskesmas Pante Raya, mengalami peningkatan. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, prevalensi hipertensi mencapai 26.13 %, dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 82.63 % dan pada tahun 2024 menurun lagi menjadi 69.29%. penurunan ini

disebabkan oleh faktor gaya hidup yang tidak sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Program hipertensi yang ada di puskesmas perlu ditingkatkan untuk menanggulangi masalah ini.

Komplikasi

Komplikasi akibat hipertensi, seperti stroke dan penyakit jantung, masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di Kabupaten Bener Meriah. Pada tahun 2022, tercatat bahwa 20% pasien hipertensi mengalami komplikasi, dan angka ini meningkat menjadi 25% pada tahun 2023. Tren peningkatan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan strategi pencegahan dan pengelolaan hipertensi yang lebih efektif. Intervensi melalui edukasi pasien dan pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah secara rutin harus diintensifkan guna menurunkan risiko terjadinya komplikasi jangka panjang.

Pembahasan

Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang secara khusus bertugas sebagai petugas promosi kesehatan di Puskesmas menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi penyuluhan kepada masyarakat. Sebagai langkah strategis, dilakukan koordinasi antara penanggung jawab program UKM dengan programmer Penyakit Tidak Menular (PTM) serta lintas program di dalam Puskesmas untuk mendukung penyebaran informasi kesehatan secara lebih luas. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas juga diharapkan mampu berperan sebagai agen edukasi atau penyuluh kesehatan. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan motivasi petugas, tim pelaksana program bersama penanggung jawab promosi kesehatan dan pemegang program PTM merancang kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas. Fokus utama dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan komunikasi antarpribadi, sehingga lebih banyak tenaga kesehatan dapat dilibatkan dalam upaya edukasi kepada masyarakat secara efektif dan berkesinambungan (Mayasari, 2024).

Kader dibentuk guna menjadi jembatan program kesehatan yang dibuat oleh Puskesmas kepada masyarakat. Kader berperan sebagai koordinator serta penggerak yang dimana hal ini lebih optimal dibandingkan dengan perannya sebagai pemantau dan konselor. Oleh sebab itu dibutuhkan pelatihan secara periodik tidak hanya keterampilan saja namun juga dibutuhkan pemberian pelatihan terkait manajemen dan komunikasi efektif (Mustajab *et al.*, 2024).

Ketidakpatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatan tidaklah baik. Hal ini salah satunya dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol yang nantinya akan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi. Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan, diantaranya faktor internal meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapi, serta faktor eksternal yang meliputi faktor system pelayanan kesehatan dan ekonomi. Demi tercapainya pengobatan yang optimal pada penderita hipertensi, dibutuhkan dukungan diantara pasien, petugas medis, dan keluarga. Peran keluarga sangat besar, karena keluarga dapat berpengaruh dalam keyakinan penderita serta untuk menentukan pengobatan yang tepat bagi penderita hipertensi. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Alam & Jama, 2020).

Fasilitas dan infrastruktur merupakan komponen esensial yang wajib tersedia dalam setiap penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Kualitas dan kuantitas fasilitas tersebut perlu diperhatikan secara optimal guna menunjang kelancaran dan efektivitas pelaksanaan pelayanan kesehatan. Pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bagi penderita hipertensi berpotensi mencapai 100% apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Ramadhani *et al.*, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program penanggulangan hipertensi di Puskesmas Pante Raya, Kabupaten Bener Meriah, secara umum menunjukkan kemajuan yang positif. Keberhasilan program tercermin dari tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kelancaran distribusi obat antihipertensi, serta meningkatnya kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Program juga didukung oleh pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin serta keterlibatan lintas sektor dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, tantangan yang cukup signifikan masih ditemukan, khususnya

terkait rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara rutin serta kurangnya frekuensi kunjungan ulang, terutama dari pasien yang berasal dari wilayah terpencil. Selain itu, fluktuasi jumlah penderita hipertensi dan penurunan alokasi anggaran pada tahun 2024 mengindikasikan perlunya perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal agar program dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Puskesmas Pante Raya memperkuat upaya edukasi dan konseling untuk meningkatkan kepatuhan pasien, dengan melibatkan dukungan keluarga sebagai bagian penting dalam pengelolaan hipertensi. Strategi pelayanan kesehatan juga perlu diperluas melalui inovasi seperti pelayanan keliling atau kunjungan rumah, guna meningkatkan akses dan keteraturan kontrol kesehatan bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau. Di samping itu, kegiatan promosi kesehatan perlu diintensifkan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkesinambungan, untuk mendorong perubahan gaya hidup masyarakat ke arah yang lebih sehat. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan komunikasi efektif juga menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan secara berkala. Selanjutnya, sistem pencatatan dan pelaporan terkait pelaksanaan program, khususnya data rujukan dan hasil terapi, perlu dibenahi agar evaluasi program dapat dilakukan secara lebih akurat dan berbasis data. Terakhir, optimalisasi penggunaan anggaran dan advokasi terhadap peningkatan alokasi dana menjadi penting untuk memastikan kontinuitas dan peningkatan mutu pelayanan program penanggulangan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R.I. & Jama, F., Analisis faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan berobat lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pampang, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 2020;9(2):115-125.
- Fitria, N.E., Desnita, R., Guci, A., Sutiawan, A., Yeni, G.P., Amardya, V., *et al.*, Pendekatan terapi komplementer untuk penatalaksanaan hipertensi, *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2023;3(1):060-068.
- Hanum, R. & Al Ridha, M., HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN TERJADINYA HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN, *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 2024;10(2):128-135.
- Huang, J., He, T., Li, G. & Guo, X., How Birth Season Affects Vulnerability to the Effect of Ambient Ozone Exposure on the Disease Burden of Hypertension in the Elderly Population in a Coastal City in South China, *Int J Environ Res Public Health*, 2020;17(3).
- Kartika, M., Subakir, S. & Mirsiyanto, E., Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh tahun 2020, *Jurnal Kesmas Jambi*, 2021;5(1):1-9.
- Mayasari, I.G.A., Strategi Komunikasi Petugas Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Hipertensi Di Puskesmas Karang Taliwang, *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2024;1(2):955-964.
- Mustajab, A.A., Yasarah, H., Nuriyah, S., Nabila, A.A., Sari, I.R. & Ruswanti, D., Pelatihan Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posbindu PTM, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2024;7(10):4616-4625.
- Organization, W.H., Global report on hypertension: the race against a silent killer: World Health Organization; 2023.
- Rahmi, N., Husna, A. & Mahfuzha, D., FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA JAMBO APHA KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN, *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 2024;10(2):211-223.
- Ramadhani, S., Sutningsih, D. & Purnami, C.T., Kendala Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas: Literature Review, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2023;6(4):553-560.
- Rios, F.J., Montezano, A.C., Camargo, L.L. & Touyz, R.M., Impact of Environmental Factors on Hypertension and Associated Cardiovascular Disease, *Can J Cardiol*, 2023;39(9):1229-1243.
- Sofiana, M., Efektivitas Pemberian Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusagan Kabupaten Bireuen, *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 2024;6(2):9-17.
- Utomo, A.C. & Herbawani, C.K., Kajian sistematis faktor-faktor risiko hipertensi pada lansia, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2022;21(5):347-353.